

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis fenomena, fakta, dan masalah yang kemudian menghasilkan data berupa angka. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018) bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan menganalisis data yang telah didapatkan secara statistik. Peneliti memilih pendekatan ini karena dirasa tepat dalam menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memberikan analisis statistik yang mendalam untuk mengidentifikasi pengaruh dari penerapan pendekatan pembelajaran tersebut, serta data yang diperoleh bersifat konkrit dan terukur.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian berupa *nonequivalent groups with pre-test and post-test*. Kuasi eksperimen adalah percobaan yang melibatkan perlakuan dan pengukuran dampak. Unit eksperimen dalam metode ini tidak diberikan penugasan secara acak, namun penugasan dilakukan secara terstruktur untuk menciptakan perbandingan dalam menyimpulkan perubahan yang diakibatkan oleh adanya perlakuan (Cook, 1979). Sementara itu, *nonequivalent groups with pre-test and post-test* adalah desain penelitian kuasi eksperimen yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitiannya. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 *Nonequivalent Groups with Pre-test and Post-test*

Eksperimen	$O_1 \quad X_E \quad O_2$
Kontrol	$O_3 \quad X_K \quad O_4$

#### Keterangan

- O<sub>1</sub> : Pengukuran awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Pengukuran akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : Pengukuran awal (*pre-test*) pada kelas kontrol.
- O<sub>4</sub> : Pengukuran akhir (*post-test*) pada kelas kontrol.
- X<sub>E</sub> : *Treatment* menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen.
- X<sub>K</sub> : *Treatment* menggunakan model pembelajaran kontekstual pada kelas kontrol.

### 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini memuat kondisi umum berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bandung, kondisi umum mengenai kecerdasan interpersonal peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung, serta pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran IPS. Kemudian, responden dari penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Sumatera No. 42, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. Penulis memilih lokasi tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa SMP Negeri 2 Bandung telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena termasuk salah satu sekolah penggerak yang berbasis kurikulum merdeka dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Observasi awal menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung rendah yang dibuktikan dengan ketidakcakapan dalam memahami, mengamati, memotivasi, dan berinteraksi antarteman. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS belum berjalan maksimal karena menitikberatkan pada diferensiasi produk. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka diperoleh dua variabel dalam penelitian ini, yaitu “pembelajaran berdiferensiasi (variabel X)” dan “kecerdasan interpersonal (variabel Y)”.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2001) memiliki indikator, yaitu (1) diferensiasi konten; (2) diferensiasi proses; dan (3) diferensiasi produk. Sedangkan, kecerdasan interpersonal memiliki tiga indikator menurut Anderson (1999) yang terdiri dari (1) *social sensitivity*; (2) *social insight*; dan (3) *social communication*.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah SMP Negeri di Kota Bandung yang berjumlah 75 sekolah berdasarkan data di <https://simdik.bandung.go.id>. Dari 75 sekolah tersebut terdapat 22 sekolah yang termasuk sekolah penggerak berdasarkan data di <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/>, salah satunya ialah SMP Negeri 2 Bandung.

Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penggunaan teknik ini sejalan menurut Sugiyono (dalam Meylani & Ismunawan, 2022) bahwa *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ketika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan khusus saat mengambil sampelnya. Adapun sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Total	Kelompok
1	7E	33	Eksperimen
2	7C	35	Kontrol

(Sumber: Data Sekolah, 2023)

Sampel di atas terdiri dari kelas 7E sebagai kelas eksperimen dan kelas 7C sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Rekomendasi dari guru IPS sebagai guru pendamping peneliti;
2. Hasil observasi awal pada kedua kelas;
3. Jumlah peserta didik tidak terlalu jauh antara kedua kelas; dan
4. Nilai asesmen diagnostik terhadap pembelajaran IPS.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1 Tahap Persiapan**

- 1) Menetapkan SMP Negeri 2 Bandung sebagai lokasi penelitian;
- 2) Memberikan surat permohonan izin mengadakan observasi kepada pihak tata usaha SMP Negeri 2 Bandung sebagai langkah awal dari rangkaian penelitian;
- 3) Melakukan studi pendahuluan bersama guru mata pelajaran IPS melalui obrolan langsung untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan interpersonal peserta didik;
- 4) Melakukan observasi awal terhadap dua kelas yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS pada saat studi pendahuluan;
- 5) Menetapkan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai kesepakatan dengan guru mata pelajaran IPS;
- 6) Menyusun instrumen penelitian berupa angket pembelajaran IPS berbasis diferensiasi dan kecerdasan interpersonal;
- 7) Memberikan surat permohonan izin melakukan penelitian kepada pihak tata usaha SMP Negeri 2 Bandung sebagai legalitas pelaksanaan penelitian;
- 8) Melakukan uji coba angket penelitian kepada kelas nonsampel sesuai rekomendasi guru mata pelajaran IPS;
- 9) Menganalisis hasil uji coba angket penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software* IBM SPSS 24;
- 10) Menyortir butir-butir instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel; dan
- 11) Membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan**

- 1) Mengukur kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan angket kecerdasan interpersonal;

- 2) Memberikan *treatment* atau perlakuan berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi kepada kelas eksperimen dan model pembelajaran *pembelajaran kontekstual* kepada kelas kontrol;
- 3) Mengukur kondisi akhir kelas eskperimen dan kelas kontrol menggunakan angket kecerdasan interpersonal yang masing-masing kelasnya telah diberikan *treatment* berbeda; dan
- 4) Memberikan angket pembelajaran IPS berbasis diferensiasi kepada kelas eskperimen yang hanya diberikan *treatment* pembelajaran berdiferensiasi.

### 3.4.3 Tahap Penyelesaian

- 1) Mengelola data hasil penelitian menggunakan *software* IBM SPSS 24;
- 2) Menganalisis dan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian; dan
- 3) Memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian dimaksudkan sebagai atribut yang ditujukan pada suatu objek penelitian dengan tujuan untuk menjadi petunjuk dalam penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel X

Konsep Pembelajaran berdiferensiasi	Indikator	Definisi Operasional	Sub Indikator
Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi,	Diferensiasi Konten	Kemampuan guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik.	Menyediakan sumber belajar yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.
			Melibatkan peserta didik dalam menentukan materi pembelajaran

<b>Konsep Pembelajaran berdiferensiasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Sub Indikator</b>
<p>mengakomodir, dan melayani kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. meliputi gaya belajar, minat belajar, tingkat kemampuan dan kebutuhan (Tomlinson, 2001).</p>			sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar.
			Memodifikasi kompleksitas materi dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik.
			Menggunakan studi kasus yang bervariasi dalam mengilustrasikan konsep dari materi.
			Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
	<p>Diferensiasi Proses</p>	<p>Kemampuan guru dalam mengadaptasi strategi pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, gaya belajar, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.</p>	Menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan keberagaman peserta didik.
			Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar.
			Memberikan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan tingkat pemahaman materi.
			Menyediakan waktu yang fleksibel kepada peserta didik untuk menyelesaikan proyek

Konsep Pembelajaran berdiferensiasi	Indikator	Definisi Operasional	Sub Indikator
			sesuai dengan kemampuan belajar.
			Memonitoring perkembangan peserta didik secara individu dan memberikan umpan balik.
	Diferensiasi Produk	Kemampuan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman terhadap materi pembelajaran dengan berbagai cara.	Menghasilkan beragam jenis produk yang mencerminkan keberagaman minat dan bakat.
			Menetapkan kriteria penilaian yang berbeda sesuai dengan jenis produk.
			Memiliki kesempatan untuk menentukan jenis produk yang dihasilkan sesuai dengan minat dan bakat.
			Menerima umpan balik secara individual yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar.
			Mendapatkan dukungan untuk menciptakan produk yang unik dan dapat mencerminkan tingkat pemahaman materi.

(Diadaptasi dari: Tomlinson, 2001)

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Y

<b>Konsep Kecerdasan Interpersonal</b>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengamati, memotivasi, dan berinteraksi dengan baik. Individu yang memiliki kecerdasan ini mampu membuat, menjalin, dan mempertahankan relasi dengan orang lain (Anderson, 1999).	<i>Social sensitivity</i>	Kemampuan peserta didik untuk mengamati dan merasakan perubahan yang ditunjukkan melalui verbal maupun nonverbal dari orang lain.	Memahami mimik wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh dari orang lain.
			Mengamati perubahan dalam situasi, interaksi sosial, dan suasana yang memengaruhi perasaan orang lain.
			Merrespon perubahan dari orang lain melalui pertanyaan dan dukungan.
	<i>Social insight</i>	Kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi secara efektif.	Menganalisis situasi secara komprehensif untuk menemukan informasi yang relevan dalam memahami permasalahan.
			Menemukan alternatif solusi melalui berpikir kreatif dan kompleks.
			Menyusun rencana yang sistematis sebagai implementasi solusi yang diberikan.
	<i>Social communication</i>	Kemampuan peserta didik untuk melakukan proses komunikasi dalam	Menggunakan bahasa yang tepat dan efektif dalam berkomunikasi.



Konsep Kecerdasan Interpersonal	Indikator	Definisi Operasional	Sub Indikator
		membentuk, menjalin, dan mempertahankan relasi.	Membangun kepercayaan melalui komunikasi yang jujur, transparan, dan konsisten. Memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara.

(Diadaptasi dari: Anderson, 1999)

### 3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang berisi sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan kriteria dari topik pembahasan sebagai sumber data primer. Penyebaran angket ini dilakukan menggunakan media *google form* dan dipantau secara *blendid*, yaitu *synchronous* pada saat uji coba dan *pre-test*, serta *asynchronous* pada saat *post-test*. Ketika *synchronous* peneliti memantau langsung pengisian angket di kelas, sedangkan ketika *asynchronous* peneliti memantau secara berkala jumlah responden yang sudah mengisi dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran IPS serta ketua murid masing-masing kelasnya. Pengukuran variabel penelitian menggunakan skala *likert* dan skala SSH dengan maksud untuk mengukur pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS dan kaitannya dengan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran IPS. Adapun butir pernyataan dalam angket berjumlah 30, masing-masing variabel memiliki jumlah pernyataan sebanyak 15 butir. Penyusunan butir-butir pernyataan ini didasarkan pada operasionalisasi setiap variabel dalam definisi operasional. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang telah disusun.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
Pembelajaran berdiferensiasi  Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi, mengakomodir, dan melayani kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. meliputi gaya belajar, minat belajar, tingkat kemampuan dan kebutuhan.	Diferensiasi Konten	Menyediakan sumber belajar yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.	Pembelajaran IPS menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku, video, dan sumber lainnya.	1
		Melibatkan peserta didik dalam menentukan materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar.	Pembelajaran IPS yang dilakukan guru melibatkan peserta didik dalam menentukan materi pembelajaran.	2
		Memodifikasi kompleksitas materi dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik.	Pembelajaran IPS yang dijelaskan guru mudah dipahami, walaupun materi tersebut cukup sulit.	3
		Menggunakan studi kasus yang bervariasi dalam mengilustrasikan konsep dari materi.	Pembelajaran IPS menunjukkan beragam kasus sosial terkini yang berkaitan dengan materi.	4
		Menghubungkan materi dengan kehidupan	Pembelajaran IPS memberikan contoh nyata mengenai	5

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
		sehari-hari peserta didik.	materi dalam kehidupan sehari-hari.	
	Diferensiasi Proses	Menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan keberagaman peserta didik.	Pembelajaran IPS memadukan berbagai aktivitas dengan menggunakan beragam sumber daya sehingga materi menjadi menarik dan informatif.	6
		Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar.	Pada pembelajaran IPS, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan, minat, atau gaya belajar.	7
		Memberikan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan tingkat pemahaman materi.	Pada pembelajaran IPS, jika terdapat materi yang kurang dipahami oleh peserta didik dijelaskan lebih lanjut oleh guru.	8
		Menyediakan waktu yang fleksibel kepada	Proses pembelajaran IPS	9

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
		peserta didik untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan kemampuan belajar.	didampingi oleh guru secara fleksibel.	
		Memonitoring perkembangan peserta didik secara individu dan memberikan umpan balik.	Kemajuan peserta didik dalam pembelajaran IPS diamati oleh guru dengan memberikan umpan balik yang membangun.	10
	Diferensiasi Produk	Menghasilkan beragam jenis produk yang mencerminkan keberagaman minat dan bakat.	Pembelajaran IPS menghasilkan produk yang berbeda-beda berdasarkan minat dan bakat peserta didik.	11
		Menetapkan kriteria penilaian yang berbeda sesuai dengan jenis produk.	Pembelajaran IPS memberikan nilai sama rata di setiap produk yang dihasilkan oleh peserta didik.	12
		Memiliki kesempatan untuk menentukan jenis produk yang dihasilkan	Pembelajaran IPS memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk	13

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
		sesuai dengan minat dan bakat.	menentukan produk yang akan dihasilkan.	
		Menerima umpan balik secara individual yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar.	Proses belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS diberikan masukan atau kritikan oleh guru secara individual dan berkelanjutan.	14
		Mendapatkan dukungan untuk menciptakan produk yang unik dan dapat mencerminkan tingkat pemahaman materi.	Pembelajaran IPS memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menciptakan produk yang menarik.	15

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
Kecerdasan Interpersonal  Kecerdasan interpersonal	<i>Social Sensitivity</i> (Sesivitas Sosial)	Memahami mimik wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh dari orang lain.	Saya berusaha merespon perasaan teman dengan memahami mimik wajah, intonasi	1

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengamati, memotivasi, dan berinteraksi dengan baik. Individu yang memiliki kecerdasan ini mampu membuat, menjalin, dan mempertahankan relasi dengan orang lain.			suara, dan bahasa tubuh.	
			Saya membangun ikatan emosional dengan teman melalui pengamatan mimik wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh.	2
		Mengamati perubahan dalam situasi, interaksi sosial, dan suasana yang memengaruhi perasaan orang lain.	Saya memerhatikan perubahan situasi agar dapat memberikan dukungan yang tepat bagi teman.	3
		Merespon perubahan dari orang lain melalui pertanyaan dan dukungan.	Saya memilih menunjukkan empati terhadap perubahan yang dialami oleh teman.	4
			Saya percaya bahwa memberikan dukungan adalah cara efektif untuk	5

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
			membantu teman menjadi lebih tenang.	
	<i>Social Insight</i> (Pemahaman Sosial)	Menganalisis situasi secara komprehensif untuk menemukan informasi yang relevan dalam memahami permasalahan.	Saya menganalisis situasi agar dapat menemukan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah.	6
		Menemukan alternatif solusi melalui berpikir kreatif dan kompleks.	Saya mudah melakukan negosiasi sehingga membantu saya ketika melakukan diskusi di dalam kelompok.	7
			Saya senang menyelesaikan suatu permasalahan secara individual.	8
		Menyusun rencana yang sistematis sebagai implementasi solusi.	Saya menyusun rencana secara beraturan untuk menentukan langkah yang jelas	9

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
			dalam mengatasi masalah.	
	<i>Social Communication</i> (Komunikasi Sosial)	Menggunakan bahasa yang tepat dan efektif dalam berkomunikasi.	Saya berusaha untuk menyampaikan pesan secara jelas.	10
			Saya memerhatikan penggunaan kosa kata yang tepat sehingga dapat dipahami oleh teman.	11
		Membangun kepercayaan melalui komunikasi yang jujur, transparan, dan konsisten.	Saya berkomitmen untuk menjaga konsistensi dalam komunikasi agar dapat dipercaya oleh teman.	12
			Saya dapat membangun hubungan yang kuat melalui komunikasi secara jujur.	13
		Memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara.	Saya memberikan perhatian penuh kepada teman agar	14



Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
			dapat berkomunikasi secara efektif.	
			Saya menghargai pendapat teman dengan mendengarkan kata-katanya tanpa memotong pembicaraan.	15

Dalam instrumen tersebut responden diberikan lima alternatif jawaban yang disusun menggunakan skala likert untuk variabel X dan skala SSH untuk variabel Y. Adapun alternatif jawaban yang dimaksud sebagai berikut.

Tabel 3.7 Alternatif Jawaban dalam Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3.8 Alternatif Jawaban dalam Skala SSH

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sering (S)	4	2
Kadang-Kadang (K)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Selain menggunakan angket, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data primer. Observasi dilakukan sebagai tahap pertama sebelum akhirnya angket disebar dengan tujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS dan kecerdasan interpersonal peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung. Selain itu, dokumentasi dilakukan sebagai bukti fisik telah melakukan kegiatan tersebut sebagai rangkaian dari tahap penelitian.

Data sekunder juga dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu melalui studi literatur terhadap jurnal, buku, prosiding, dan karya tulis ilmiah lainnya untuk memperkuat landasan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS dengan kecerdasan interpersonal peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun sumber dan teknik pengumpulan data dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

No	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kajian teoritis pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan interpersonal	Sekunder	Jurnal, Buku, Prosiding, Skripsi, Disertasi	Studi literatur

No	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
2	Tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik	Primer	Responden	Angket dan Observasi
3	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS	Primer	Responden	Angket
4	Pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran IPS	Primer	Responden	Angket

### 3.7 Analisis Data

Menganalisis data dilakukan melalui beberapa tahap agar keabsahan penafsirannya dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 24. Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan diantaranya uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji T, dan uji gain.

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dalam menguji kevaliditasannya. Adapun uji validitas ini bertujuan untuk menentukan seberapa tepat instrumen yang sudah dibuat dapat digunakan. Suatu instrumen dikatakan valid hanya jika dapat melaporkan data dari variabel secara tepat dan tidak berbeda dengan yang sebenarnya. Adapun kriteria pengujian validitas *Product Moment* sebagai berikut:

- Jika  $\text{sig. (2 tailed)} < \alpha (0,05)$ , maka instrumen dinyatakan valid.
- Jika  $\text{sig. (2 tailed)} > \alpha (0,05)$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X

No Item	r-butir	Sig (2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
X1	0.614	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X2	0.582	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X3	0.541	0.001	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X4	0.537	0.001	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X5	0.452	0.008	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X6	0.632	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X7	0.590	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X8	0.455	0.008	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X9	0.679	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X10	0.780	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X11	0.736	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X12	0.418	0.015	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X13	0.596	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X14	0.592	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
X15	0.614	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan

(Sumber: Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, diperoleh seluruh butir angket variabel X mengenai pembelajaran IPS berbasis diferensiasi valid. Maka dari itu, peneliti menggunakan seluruh pernyataan sejumlah 15 butir sebagai angket penelitian berikutnya.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y

No Item	r-butir	Sig (2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
Y1	0.603	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y2	0.600	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y3	0.642	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y4	0.717	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y5	0.555	0.001	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y6	0.588	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y7	0.752	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y8	0.382	0.028	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y9	0.603	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan

Wida Adawiyah, 2024

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP  
PENINGKATAN INTERPERSONAL INTELLIGENCE PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI  
SMP NEGERI 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	r-butir	Sig (2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
Y10	0.473	0.005	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y11	0.337	0.055	Sig > 0.05	Tidak Valid	Tidak Digunakan
Y12	0.616	0.000	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y13	0.417	0.016	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y14	0.569	0.001	Sig < 0.05	Valid	Digunakan
Y15	0.302	0.087	Sig > 0.05	Tidak Valid	Tidak Digunakan

(Sumber: Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, diperoleh pernyataan valid sebanyak 13 butir dan pernyataan tidak valid sebanyak 2 butir sehingga peneliti menggunakan 13 butir pernyataan valid sebagai angket penelitian berikutnya karena 2 butir yang tidak valid tidak digunakan.

#### b. Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan koefisien reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pada tahap ini data diukur konsistensinya, yang mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila diulangi pada kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Yusuf, 2018). Cara mengukur reliabilitas sebuah instrumen menurut Arikunto (dalam Erida, 2021) berpedoman pada interpretasi reliabilitas.

Tabel 3.12 Pedoman Interpretasi Reliabilitas

Nilai Interval	Derajat Keandalan
>0,900	Sempurna
0,700-0,900	Tinggi
0,500-0,700	Moderat
<0,500	Rendah

(Sumber: Arikunto (dalam Erida, 2021))

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	30

(Sumber: Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pembelajaran berdiferensiasi dan Kecerdasan Interpersonal sebesar 0,926. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Pembelajaran berdiferensiasi dan Kecerdasan Interpersonal >0,900. Maka dari itu, instrumen penelitian ini dinyatakan variabel dengan derajat keandalan sempurna.

### 3.7.2 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dalam menguji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi secara normal atau tidak (Usmadi, 2020).

### 3.7.3 Uji T

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) dari dua kelompok berbeda secara signifikan atau mungkin terjadi karena kesalahan dalam pengambilan sampel penelitian.

### 3.7.4 Uji N-Gain

Rumus yang digunakan ialah rumus normal gain (N Gain). Uji ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan atau keterampilan dari subjek penelitian setelah diberikan *treatment* (Wahab et al., 2021).

## 3.8 Penyimpulan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Kesimpulan yang disampaikan berupa hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian, hipotesis, dan teori di dalam penelitian. Penyimpulan hasil penelitian dilakukan setelah

peneliti menganalisis data secara statistik dan menafsirkannya sehingga hipotesis penelitian dapat terjawab secara deskriptif.